

**PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK *BEETHOVEN* TERHADAP KECEMASAN  
PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) DIRUANG HEMODIALISA RSUD  
dr.SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI**

Wiwik Kurniasih, Sutiyo Dani Saputro

**ABSTRAK**

Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan ketidakmampuan tubuh gagal dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan. Terapi musik klasik adalah penggunaan musik sebagai alat terapis untuk memperbaiki, memelihara, mengembangkan mental, fisik dan kesehatan emosi. Kecemasan sering terjadi pada klien gagal ginjal kronik ketika memulai hemodialisa, perilaku koping seperti mengingkari, marah, pasif atau agresif umum dijumpai pada pasien.

Pada Ny.S 54 Tahun menderita gagal ginjal kronik yang diharuskan dilakukan terapi hemodialisa. Setelah dilakukan tindakan terapi hemodialisa selama 4 jam dan dilakukan pengkajian pada Ny.S didapatkan bahwa pasien mengalami kecemasan berat.

Jenis rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus, dengan satu responden yang mengalami kecemasan. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* untuk mengurangi kecemasan dan menggunakan musik klasik *beethoven* untuk terapi Musik.

Hasil dari penelitian ini ada penurunan kecemasan dari sebelum diberikan terapi musik yang dirasakan pasien kecemasan berat skor 30 dan setelah diberikan terapi musik klasik *beethoven* menurun menjadi kecemasan sedang skor 23.

Kata Kunci : Terapi Musik Klasik *Beethoven*, Kecemasan, Gagal Ginjal Kronik

**APPLICATION OF *BEETHOVEN CLASSIC MUSIC THERAPY* TO ANXIETY IN  
CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS IN THE HEMODIALYSIS ROOM dr.  
SOEDIRAN MANGUN SUMARSO WONOGIRI HOSPITAL**

Wiwik Kurniasih, Sutiyo Dani Saputro

**ABSTRACT**

Chronic kidney disease (CKD) is inability body fail in maintain metabolism And balance liquid . Therapy music classic is use music as tool therapist For repair , maintain , develop mentally, physically And health emotion . Worry often happen on client fail kidney chronic when start hemodialysis , behavior coping like denying , angry , passive or aggressive general found on patient .

Mrs.S 54 years old suffered from chronic kidney failure which required hemodialysis therapy. After 4 hours of hemodialysis therapy and an assessment of Mrs. S, it was found that the patient was experiencing severe anxiety.

This type of research design uses a case study, with one respondent experiencing anxiety. In this study, the measuring tool *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* was used. to reduce anxiety and use *Beethoven classical music* for Music therapy.

*Beethoven's* classical music therapy it decreased to moderate anxiety with a score of 23.

Keywords: *Beethoven's Classical Music Therapy*, Anxiety, Chronic Kidney Failure

## PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik merupakan masalah kesehatan dunia dengan beban biaya kesehatan yang tinggi. Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan ketidakmampuan tubuh gagal dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan (Siti Purwati, 2018).

Gejala bisa muncul dari penyakit diabetes mellitus (Simulati, 2015). Gagal ginjal biasanya berakibat akhir dari kehilangan fungsi ginjal lanjut secara bertahap, dari stadium I hingga stadium III. Pada stadium III atau stadium akhir, penderita mulai merasakan gejala yang cukup parah karena ginjal sudah tidak sanggup lagi mempertahankan homeostatis cairan dan elektrolit dalam tubuh. Pengobatan gagal ginjal stadium akhir ini dapat berupa transplantasi ginjal atau cuci darah (Hemodialisis) (Ariani, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) secara global lebih dari 500 juta orang mengalami GGK. Di Negara maju, angka penderita gangguan ginjal cukup tinggi. Di Amerika Serikat misalnya 30 juta orang dewasa memiliki GGK dan jutaan lainnya berada pada peningkatan resiko (National Kidney Foundation, 2017).

Kecemasan bagian dari kehidupan sehari-hari dan hampir semua individu pernah mengalami kecemasan dan pada tahap tertentu berakibat buruk bagi kesehatan. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang dan emosi yang dialami oleh seseorang (Ghufron dan Rini, 2013). Pada pasien gagal ginjal yang sudah sering melakukan hemodialisis tingkat kecemasan lebih ringan, berbeda dengan pasien gagal ginjal yang baru pertama kali melakukan hemodialisis akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi (Tangian, Kandou dan Munayang, 2015).

Teknik yang dapat menurunkan tingkat kecemasan yaitu teknik

relaksasi dan distraksi. Teknik relaksasi merupakan salah satu cara untuk mengistirahatkan fungsi fisik dan mental sehingga menjadi rileks, relaksasi merupakan upaya sejenak untuk melupakan kecemasan dan mengistirahatkan pikiran dengan cara menyalurkan kelebihan energi atau ketegangan (psikis) melalui sesuatu kegiatan yang menyenangkan. Sedangkan teknik distraksi dalam intervensi keperawatan adalah untuk pengalihan atau menjauhkan perhatian klien terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, misalnya rasa nyeri. Sedangkan manfaat dari penggunaan teknik ini, yaitu agar seseorang yang menerima teknik ini merasa lebih nyaman, santai, dan merasa berada pada situasi yang lebih menyenangkan (Widyastuti, 2013).

Salah satu strategi untuk menangani atau mengurangi kecemasan adalah dengan terapi music. Music selain dapat mempengaruhi suasana hati, kini music memiliki kekuatan yang sangat mengagumkan baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Bunyi, nada, dan ritme yang terkandung dalam music dapat mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas dan menyembuhkan. Musik yang diaplikasikan menjadi sebuah terapi dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, social dan spiritual, dari setiap individu. Hal ini dikarenakan musik bersifat universal, nyaman, menyenangkan dan berstruktur.

Pemberian Terapi Musik Klasik dapat meningkatkan kreativitas, membangun kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan keterampilan motorik, persepsi, serta perkembangan psikomotorik, musik juga bisa dijadikan terapi untuk berbagai kebutuhan, seperti pengganti obat depresan bagi mereka yang akan menghadapi meja operasi di rumah sakit (Haruman, 2013).

Terapi musik merupakan suatu bentuk terapi dibidang kesehatan yang menggunakan musik dan aktivitas musik untuk mengatasi berbagai masalah dalam aspek baik, fisik, psikologis, kognitif dan kebutuhan sosial individu. Terapi musik dapat digunakan dalam lingkup klinis, pendidikan dan sosial bagi pasien yang membutuhkan pengobatan atau intervensi pada aspek sosial dan psikologis (Gusti, 2014).

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, peneliti akan meneliti Penerapan Terapi Musik Klasik *Beethoven* Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) Diruang Hemodialisa RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif berupa studi kasus dengan pendekatan studi kasus yaitu menggambarkan suatu peristiwa atau kasus dengan memanfaatkan laporan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik dan penurunan kecemasan setelah diberikan terapi musik.. Subjek yang diambil pada studi kasus ini adalah 1 pasien dengan gagal ginjal kronik. Untuk teknik pelaksanaan penelitian Pasien akan di ukur tingkatn kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik. Terapi Musik Klasik *Beethoven* dilakukan selama 10-15 menit dalam ruang hemodialisa musik yang diambil Klasik *Beethoven*. Pengukuran kecemasan menggunakan Alat ukur Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) *Hamilton Rating Scale for Axiety (HRS-A)* score antara 0-4, yang artinya 0 maka tidak ada gejala atau keluhan, 1 artinya gejala ringan, 2 artinya gejala sedang, 3 artinya gejala berat dan 4 artinya gejala berat sekali (Dadang, 2018).

Pengambilan kasus dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

### **a) Pengkajian**

Berdasarkan tahap proses keperawatan, maka langkah pertama yang harus dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik adalah pengkajian. Pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 10.00 WIB pasien Ny.S 54 Tahun datang ke ruang hemodialisa pasien mengatakan ssebelumnya pernah dirawat di RSUD Wonogiri april 2023 pasien mengatakan tekanan darah yang cukup tinggi yang menyebabkan dirinya menjalani terapi hemodialisa. Ny. S rutin melakukan hemodialisa karena Ny. S mengerti apabila tidak melakukan hemodialisa maka akan memperparah keadaan ginjalnya. Pasien mengatakan sedang menjalankan HD rutin setiap hari Senin dan Kamis. Pasien mengeluh sering merasa cemas pada saat HD, saat dilakukan pengkajian pasien mengeluh cemas dan tanganya sedikit bengkak di dapatkan hasil tekanan darah 219/111 mmHg, Nadi : 79x/menit, RR 20x/menit, pasien merasakan cemas karna tekanan darahnya tinggi. Setelah dilakukan tindakan terapi hemodialisa selama 4 jam dilakukan pemantauan Tekanan darah ( TD: 199/99 mmHg, N: 82x/menit, RR:20x/ menit) kesadaran Composmetis.

### **b) Diagnosa Keperawatan**

Setelah dilakukan pengkajian tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun diagnosa keperawatan. Dari hasil data pengkajian didapatkan hasil Ansietas berhubungan dengan Ancaman terhadap konsep diri (D.0080) karena Ny.S merasakan kecemasan dengan bukti pasien merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang di alami, pasien sulit berkonsentrasi, pasien tampak gelisah, dan tampak tegang,sulit tidur.

### c) Intervensi

Berdasarkan hasil dari pengkajian keperawatan dan melakukan menegakkan diagnosa keperawatan tentang Ansietas kemudian tahap selanjutnya dilakukan intervensi keperawatan berdasarkan buku Standar Intervensi Keperawatan Indosensia (SIKI) dan Standar Luaran Keperawatan Indosensia (SLKI). Intervensi akan dilakukan 1x tindakan selama 10 - 15 menit.

Tujuan dari intervensi keperawatan yang dilakukan diharapkan Tingkat Ansietas (L.09093) menurun dengan kriteria hasil :

- a. Verbalisasi khawatir dengan akibat kondisi yang di hadapi meningkat (1)
- b. Perilaku gelisah menurun (5)
- c. Perilaku tegang menurun (5)
- d. Tekanan darah cukup meningkat (2)
- e. Konsentrasi membaik (5)

Perencanaan yang diberikan pada pasien yaitu mengidentifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan dicapai (mis.relaksasi, konsentrasi) Berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (Terapi Musik Klasik Beethoven), posisikan dalam posisi yang nyaman, batasi rangsangan eksternal selama terapi dilakukan (mis. suara, pengunjung) Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan, Anjurkan rileks selama mendengarkan musik. Pasien dapat mengetahui terapi nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan (Terapi Musik Klasik Beethoven).

### d) Implementasi

Implementasi yang dilakukan pada tanggal 07, Agustus 2023 jam 10.00 WIB saat menjalani terapi hemodialisa yaitu penulis mengidentifikasi mengidentifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan dicapai (mis.relaksasi, konsentrasi), Kemudian melihat

respon dari pasien bahwa Ny.S kooperatif, lalu memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi kecemasan (Terapi Musik Klasik Beethoven) kecemasan diukur menggunakan HARS terapi dilakukan selama 10 - 15 menit dengan diukur menggunakan kuesioner kecemasan HARS sebelum dilakukan terapi musik klasik dan setelah dilakukan terapi musik klasik.

Sebelum dilakukan tindakan keperawatan nonfarmakologis yang akan diberikan kepada Ny.S untuk mengurangi kecemasan yaitu terapi musik klasik beethoven pasien diberikan informed consent sebagai bukti persetujuan dilakukannya tindakan. Selama dilakukan terapi hemodialisa selama 4 jam, pasien akan diberikan terapi yang sebelumnya akan diukur untuk kecemasan terlebih dahulu kemudian diberikan terapi musik klasik beethoven setelah diberikan terapi 30 menit kemudian diukur kembali untuk kecemasannya dan dibuktikan untuk kecemasannya adanya penurunan atau tidak setelah diberikan terapi Musik klasik.

### e) Evaluasi keperawatan

Setelah melakukan implementasi keperawatan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah mengevaluasi terhadap implementasi atau tindakan keperawatan yang sudah dilakukan terhadap pasien Ny.S selama 1x tindakan untuk mengetahui perkembangan setelah pasien diberikan intervensi dan implementasi keperawatan dengan terapi Musik Klasik Beethoven dengan hasil dari Kecemasan berat skor 30 dan Post menjadi Kecemasan sedang dengan skor 23 jadi didapatkan penurunan kecemasan berat menjadi sedang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang akan disampaikan Penulis terkait proses asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada klien Ny.S dengan masalah Kecemasan di ruang hemodialisa di RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, yang mengaplikasikan hasil terapi Musik Klasik Beethoven untuk menurunkan kecemasan.

## SARAN

1. Bagi Penulis  
Sebagai saran untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan dan sebagai tambahan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri
2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Rumah Sakit)  
Diharapkan rumah sakit khususnya RSUD dr.Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang meningkat dan mempertahankan hubungan baik antar tim kesehatan dan klien secara optimal dan profesional.
3. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan komunikasi terapeutik kepada klien, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung mempercepat kesembuhan klien.
4. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan  
Diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat yang profesional, inovatif dan lebih berkualitas dalam memberikan asuhan keperawatan

nantinya.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pelaksanaan terapi Musik Klasik Beethoven pada pasien untuk pengurangi kecemasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. 2016. Stop Gagal Ginjal dan Gangguan Ginjal lainnya. Yogyakarta: Sitana Media.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2013. Teori-Teori Psikologi. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Gusti, J. (2014). *Pengaruh Distraksi Audio Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Anestesi Spinal di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Keperawatan Anestesi dan Reanimasi. Skripsi*
- Haruman. 2013. *Pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan kecemasan atlet sebelum menghadapi pertandingan. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.*
- National Kidney Foundation. High blood pressure and chronic kidney disease. Newyork: National Kidney foundation ; (2017)*
- PPNI (2017) *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik (SDKI)*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2018) *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan (SIKI)*. Edisi 1. DPP PPNI.
- PPNI (2019) *Standar Luaran Keperawatan Indonesia : Definisi dan Kriteria Keperawatan (SLKI)*. Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- Simulati S, dkk. (2015). *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika
- Tangian, Ainivi F, L.F.J Kandou, Herdy Munayang. (2015). *Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasangan Hidup Pasien Yang Menderita Penyakit Ginjal Kronik Di RSUP Prof. Dr. R. D Kandaou*

Manado. Diakses pada 23 Maret  
2017

